



Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Bahagia 03 Bekasi

Dheeva Softya Kazahratul Jannah¹, Yohamintin², dan Decenni Amelia³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Correspondence: E-mail: dheevasoftyaskj@gmail.com

ABSTRACT

Effective learning strategies play a crucial role in supporting the success of the teaching and learning process, particularly in the development of early literacy at the elementary school level. This study aims to describe the strategies implemented by teachers to improve the writing skills of first-grade students at SDN Bahagia 03. The research employed a qualitative approach using a case study method, involving direct observations and in-depth interviews with the classroom teacher. The findings reveal that the teacher integrated various approaches such as thematic learning, play-based activities, and visual media to create an interactive and enjoyable learning environment. In addition, the provision of positive feedback and individualized guidance played a vital role in strengthening students' writing skills. The strategies employed not only increased student engagement but also helped address challenges encountered during the writing learning process. This study highlights the importance of teacher creativity and sensitivity in designing literacy learning strategies at the early stages of primary education.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Jul 2025

First Revised 05 Oct 2025

Accepted 15 Oct 2025

First Available online 25 Oct 2025

Publication Date 01 Nov 2025

Keyword:

Strategy,
Writing ability,
Grade 1 students

1. PENDAHULUAN

Strategi adalah ilmu dan seni dalam memanfaatkan semua sumber daya suatu negara untuk mengimplementasikan kebijakan tertentu dalam perang dan damai (Mawarensa, 2022). Mereka berusaha untuk saling berbagi informasi satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah yang menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, karena model pembelajaran ini didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi sosial dan dapat meningkatkan komunikasi antar siswa selama pembelajaran (Septiana, 2025).

Kemampuan menulis siswa kelas 1 belum berkembang secara optimal karena kurangnya kesiapan dasar dalam aspek motorik, kognitif, dan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan menulis, hal ini menyebabkan beberapa faktor internal dari siswa yang kurang dalam kemampuan motorik halus yang belum matang sehingga sulit memegang pensil dengan benar, rendahnya motivasi belajar karena merasa sulit atau cepat bosan serta kurangnya penguasaan huruf dan bunyi (fonemik) yang menyebabkan kesulitan menulis kata. Berdasarkan hasil wawancara di kelas 1 SDN Bahagia 03, wali kelas menerapkan strategi khusus seperti pendekatan individual, tulisan berpola titik-titik, dan penggunaan media gambar untuk membantu mereka. Strategi tersebut dilakukan secara berulang agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menulis (Wahyuningsih dan Giwangsa, 2025).

Strategi proses menulis merupakan pendekatan pembelajaran yang memandang menulis sebagai suatu proses berpikir yang kompleks dan berkelanjutan. Pendekatan ini terdiri dari beberapa tahapan penting, yaitu pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi (Nasution, et al., 2025). Selain itu, mereka juga harus memperhatikan penguatan literasi baru yang terintegrasi dengan pengembangan empat keterampilan berbahasa (Hanifa et al., 2025). Untuk mengenali huruf dalam urutan alfabet sambil fokus pada penulisan simbol-simbol huruf serta menyusun kata-kata dasar. Metode ini merupakan tahap awal yang krusial dalam membangun kemampuan menulis siswa (Astuti dan Rambe., 2024). Penerapan metode pembelajaran, keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan belajar yang tidak bervariasi akan menyebabkan kurangnya semangat dan minat membaca siswa (Aruwiyantoko, 2024).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling ekspresif dan produktif. Disebut ekspresif karena menulis merupakan hasil dari kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan tangan. Dikatakan juga produktif karena merupakan proses menghasilkan satuan-satuan kebahasaan dalam bentuk kerja nyata, bahkan kelahirannya dalam bentuk tulisan, dan menulis secara umum disebut sebagai kajian hasil gagasan yang dapat dipahami orang lain (Kusna et al., 2024). Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena atau dapat juga diartikan melahirkan pikiran, perasaan dengan tulisan. Dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan atau praktik yang banyak dan teratur (Syam, et al., 2024). Menulis dapat dianggap sebagai salah satu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berisi ide dan gagasan mereka. Dengan menulis juga ide yang ingin penulis lebih terarah, tidak terburu-buru dan juga penulis merasa lebih leluasa untuk berekspresi melalui tulisannya. Menulis merupakan kegiatan yang sangat mudah atau gampang bagi sebagian

orang, tetapi tidak sedikit juga yang menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang susah (Y. et al., 2021).

Pendidikan nilai merupakan salah satu komponen dalam pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak mulia. Saat ini pendidikan nilai di Indonesia dinilai tidak masalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia (Aruwiyantoko, 2024). Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut berkaitan dengan karakter. Hal tersebut dijabarkan dalam pasal 3 UU SPN bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Y. et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas 1 di SDN Bahagia 03 Bekasi, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akademik mereka. Dengan adanya strategi guru yang aktif dan berkomitmen, keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar dapat tercapai secara optimal. Penulis berupaya untuk memahami bagaimana guru merancang, menerapkan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, khususnya pada tahap awal kemampuan literasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran menulis kelas 1, serta bagaimana guru berupaya mengatasi hambatan tersebut agar proses pembelajaran tetap efektif dan tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar

2. METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna, proses, dan pengalaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi awal, khususnya keterampilan menulis, dengan siswa kelas satu di SDN Bahagia 03. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan menulis yang dialami oleh beberapa siswa. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, yaitu di dalam kelas, melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

mendalam dengan guru kelas. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya (Assyakurrohim *et al.*, 2022).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk strategi pembelajaran, langkah pelaksanaan serta respon siswa terhadap kegiatan menulis. Tahap selanjutnya, yaitu penyajian data, dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Kemudian pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan lapangan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi yang digunakan guru. Peneliti terlibat langsung di lapangan tanpa perantara, guna memastikan data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Fokus utama penelitian ini adalah aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan deskripsi yang akurat dan mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis merupakan prasyarat untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang dan kegiatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung (Adnyani, 2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas 1 SD mengenalkan keterampilan menulis dengan cara memperkenalkan huruf-huruf, kemudian menulis suku kata dan kata sederhana, serta menggunakan gambar atau kartu kata agar siswa dapat menghubungkan gambar dengan kata yang ditulis. Dalam membantu siswa mengembangkan ide menulis, guru memberikan contoh cerita sederhana dan memancing ide mereka dengan pertanyaan reflektif seperti "Kalau kamu jadi tokoh ini, apa yang kamu lakukan?". Pentingnya pengalaman menulis bermakna yang memadukan konsep menulis, keterampilan menyalin (*transkripsi*), serta penggunaan media visual sejak usia dini untuk mempermudah transisi menulis dari PAUD ke SD Selain itu, strategi guru dalam memancing ide siswa melalui pertanyaan terbuka dan cerita sederhana sejalan dengan penerapan *guided writing*, yang terbukti membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas saat menulis (Ajayi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilakukan terhadap guru kelas 1 di SDN Bahagia 03, ditemukan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Strategi-strategi tersebut meliputi: Pendekatan tematik terpadu guru menggunakan pendekatan pembelajaran tematik untuk mengaitkan kegiatan menulis dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, siswa diminta menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau kegiatan sehari-

hari yang mereka alami. Pendekatan bermain sambil belajar strategi ini diterapkan melalui permainan kata, kartu huruf, dan kegiatan menyusun kalimat dari potongan kata.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru

Sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu M menyatakan bahwa “Memberikan jam kelas tambahan bagi siswa yang memiliki permasalahan dalam keterampilan menulis dan memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang dalam keterampilan menulis”. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dilakukan melalui pemberian waktu tambahan khusus di luar jam pelajaran utama. Kegiatan tambahan ini difokuskan pada latihan menulis huruf-huruf abjad dari a hingga z secara berulang dan terstruktur untuk memperkuat dasar keterampilan motorik halus siswa dalam menulis. Selain itu, guru juga menyediakan media pendukung berupa kartu alfabet sebagai alat bantu visual yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan menuliskan huruf dengan benar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan ketertarikan dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan menulis melalui metode yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pada gambar di atas hasil dokumentasi pada wali kelas 1 bahwa peneliti sedang mewawancarai terkait strategi yang wali kelas 1 ini berikan kepada siswa kelas 1.

Keterampilan menulis penting untuk dilatih dari sejak dini. Pelatihan keterampilan menulis perlu mempertimbangkan beberapa hal penting salah satunya perkembangan dan usia anak menyenangkan bagi anak. Dalam menilai keterampilan menulis berkaitan dengan pentingnya memperhatikan kualitas tulisan anak (Septiana, 2025). Dengan pendekatan ini, siswa lebih antusias dan tidak merasa terbebani saat belajar menulis. Pemberian umpan balik dan penguatan positif guru secara aktif memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa dengan cara yang membangun. Pujian, atau penghargaan sederhana diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif guru menggunakan media seperti gambar, video pendek, poster-poster untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Penerapan strategi yang variatif dan kontekstual oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa belajar secara optimal ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Strategi pendekatan tematik, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan gagasan berdasarkan konteks yang mereka kenal. Ini memperkuat proses internalisasi konsep menulis. Permainan edukatif dalam pembelajaran menulis terbukti mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan (Astuti dan Rambe, 2024). Keterlibatan emosi positif saat belajar dapat meningkatkan daya

serap informasi dan keberanian siswa untuk mencoba menulis. Umpan balik yang bersifat membangun juga berperan besar dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

Siswa merasa dihargai atas usahanya, bukan hanya hasil akhir, sehingga mereka termotivasi untuk terus berlatih. Adapun tantangan yang dihadapi guru adalah kemampuan siswa, terutama dalam hal kosakata dan struktur kalimat. Namun, dengan pendekatan individual dan bimbingan personal, guru mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing. Menurut Kusna *et al.* (2024), Guru berusaha mengenali kesulitan siswa dalam menulis dengan cara melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru menyusun pendekatan individual dan memberikan latihan menulis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Secara keseluruhan, strategi guru yang adaptif dan kreatif dalam pembelajaran menulis memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi awal siswa. Hasil ini diharapkan menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas awal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 SDN Bahagia 03, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada tahap literasi awal. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu meningkatkan kemampuan menulis karena strategi tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, bertahap, dan kontekstual bagi siswa. Melalui penerapan strategi yang tepat, siswa tidak hanya belajar menulis secara mekanis, tetapi juga memahami makna, struktur, dan tujuan menulis. Guru misalnya, menggunakan strategi seperti pendekatan berbasis gambar, latihan menulis bertahap, atau pembelajaran kooperatif, yang mendorong siswa untuk mengamati, meniru, dan menghasilkan tulisan mereka sendiri. Strategi ini membuat proses menulis menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap belajar konkret.

Selain itu, strategi guru yang melibatkan umpan balik secara langsung dan bimbingan individual membantu siswa memperbaiki kesalahan secara bertahap, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk kebiasaan menulis yang baik. Dengan demikian, kemampuan menulis meningkat karena siswa memperoleh latihan berulang, motivasi yang tinggi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menulis dengan benar. Keterbatasan yang penelitian ini miliki sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat peneliti belum dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis siswa baru di dapatkan dengan hasil wawancara wali kelas 1. Hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi selama periode penelitian berlangsung atau pertama kali ke sekolah, sehingga perkembangan kemampuan menulis setelah kegiatan penelitian berakhir belum dapat diketahui secara menyeluruh.

Kedua, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar, terutama yang memiliki kondisi, karakteristik siswa dan latar belakang sosial yang berbeda. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan kosakata dan struktur kalimat yang belum matang, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan individual dan bimbingan personal yang konsisten, terkadang juga keterbatasan dari tempat atau ruangnya yang mengganggu konsentrasi

siswa nya, meskipun begitu dengan penerapan strategi yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menulis. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran literasi yang efektif, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>
- Ajayi, O. S., Ph, D., Seni, Bamidele, T., & Ekiti, I. (2024). *Panduan Menulis Ekspositori untuk Pembelajar di Tingkat Dasar Konsep menulis*. 12, 9–22.
- Aruwiyantoko, A. (2024). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 71-78.
- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554-562.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Hanifa, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 65-74.
- Kusna, K. R., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Mengungkap Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 789-794.
- Mawarenza, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5-9.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- Nasution, G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Systematic Literature Review: Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 308-316.
- Septiana, Y. D. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 1-8.
- Sismulyasih Sb, N. S. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah

- Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2724>
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>
- Syam, A. K., Latief, S. A., & Syakur, A. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 991-998.
- Wahyuningsih, F. M., & Giwangsa, S. F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 61-72.
- Widyaiswara, G. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 389-395.
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran *make a Match* untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 01(01), 52-59.
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 21- 28.